BAB III

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Desa Panglungan

Desa Panglungan adalah nama Desa yang masih ada di dalam wilayah Jawa Timur. Tepatnya di daerah Jombang. Panglungan yang memiliki 15 RT dan 06 RW ini memiliki 3187 penduduk. Desa Panglungan sendiri berkecamatan di Wonosalam dengan kabupatennya yaitu Jombang. Desa Panglungan Dusun Mendiro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang merupakan desa yang berada di lereng gunung Anjasmoro. Desa Pangkungan ini kaya akan sumberdaya alam. Desa ini juga masih asri belum mengalami perubahan.

Desa Panglungan memiliki 5 dusun yaitu; Dsn. Panglungan yang memilki 06 RT , Dsn. Mendiro yang memiliki 03 RT , Dsn. Arjosari yang memiliki 02 RT, Dsn. Dampak yang memiliki 03 RT, Dsn. Sranten yang memiliki 08 RT. Dari 5 dusun tersebut, terdapat satu dusun yang memiliki dua RW yaitu Dsn. Panglungan. Sebagai urutannya adalah Dsn. Panglungan, Dsn. Sranten, Dsn. Mendiro, Dsn. Dampak dan kembali lagi ke Dsn. Panglungan sebagai RW 06.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panglungan ini terkenal dengan desa yang sebagian besar penghasilannya sangat bergantung dengan alam. Karena kebanyakan dari mereka, bahkan hampir keseluruhan petani yang ada adalah petani cengkeh, bukan petani sawah. Namun, tidak sedikit juga dari masyarakat desa Panglungan yang bekerja sebagai pedagang, peternak, pegawai swasta, bahkan dukun bayi.

Latar belakang pendidikan mereka pun beraneka ragam. Mulai dari SR (Sekolah Rakyat), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) hingga S1 (Strata 1). Tetapi ada juga diantara mereka yang sama sekali tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Sungguh sangat disayangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

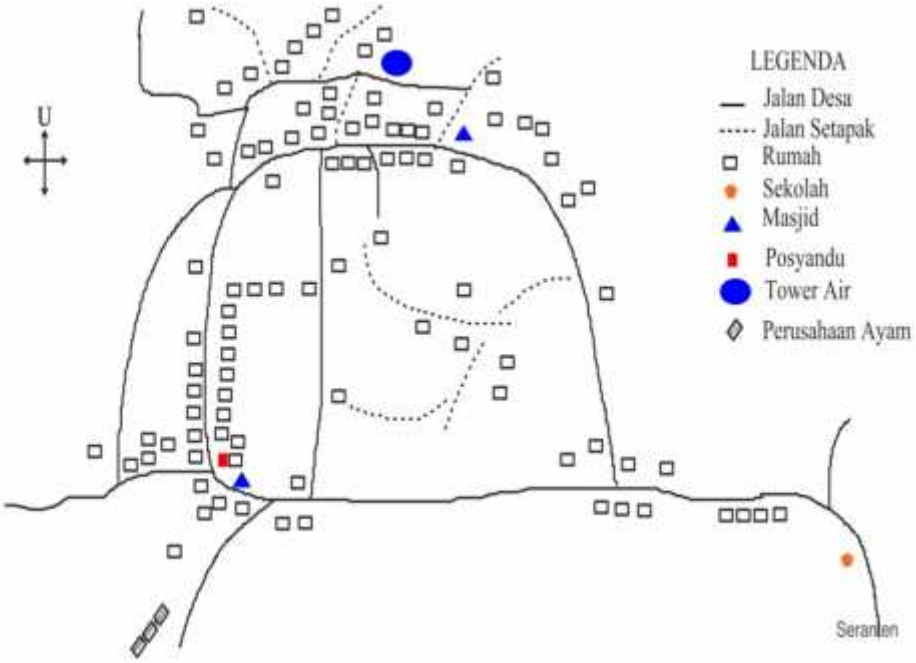

Gambar 3.1

Peta Dusun Mendiro

2. Pemerintahan Desa Panglungan

Sejarah pemerintahan desa Panglungan dipimpin oleh beberapa kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat. Kepala Desa dari desa Panglungan bernama Bpk. Suwarji, dan Sekretarisnya bernama Bpk. Doni Miswanto. Didesa ini setiap dusun memiliki Kepala dusun, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar nama-nama pemerintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun
1	Panglungan	Bpk. Warsito
2	Sranten	Bpk. Sugeng
3	Mendiro	Bpk. Purwandi
4	Dampak	Bpk. Sukanto
5	Arjosari	Bpk. Bonawi

Sejak terbentuknya desa, desa Panglungan mampu mengumpulkan data masyarakat beserta perangkat dusunnya sebagai arsip di kelurahan. Data yang ada pun juga terus diperbaharui baik oleh petugas kelurahan maupun masyarakat sendiri yang melapor ke kantor kelurahan. Sebagai contoh adalah, jika ada salah seorang warga yang melahirkan, maka penduduk tersebut segera melaporkannya ke kantor kelurahan untuk penambahan jiwa baik di kartu keluarga maupun data kelurahan. Dengan demikian, jika ada keperluan yang berhubungan dengan status seseorang di desa tersebut, maka kita dapat mencarinya melalui kantor kelurahan.

3. Letak Geografis Desa Panglungan

a. Kondisi Geografis di Desa Panglungan ini adalah sebagai berikut :

Luas desa adalah: 526,740 Ha. Secara letak geografis desa panglungan ini dari sebelah utara adalah Desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam sedangkan untuk yang sebelah timur Desa panglungan ini adalah hutan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dari sebelah selatan juga hutan begitu juga dari sebelah barat adalah hutan. Desa panglungan ini berada di ketinggian dari permukaan laut : 500 M dpl dengan suhu rata-rata : 20 Derajat celcius. Untuk menuju ke Ibu kota Kecamatan Wonosalam memerlukan jarak tempuh sekitar : 11.35 km sedangkan untuk menuju ke Ibukota Kabupaten memerlukan jarak tempuh : 23,5 km.

4. Kondisi Fisik Dasar Desa

Table 3.2
Kondisi dasar fisik Desa

i. DemoDemografi atau topografi desa panglungan secara kasar

No	Uraian Penggunaan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Tanah Bengkok	7,79	
2	Tanah sawah	45	
3	Kebun	195	
4	Ladang	194	
5	Jalan	5 km	
6	Makam	3,5	
7	Perkantoran	1	
8	Pasar	1	
9	Jembatan	8	

ihat dari table bibawah ini yang saya dapatkan dari monografi desa Panglungan dijelaskan seperti :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengguna Tanah

Dari penggunaan tanah menurut table di atas bisa di simpulkan, bahwa sebagian besar pengguna tanah digunakan untuk lahan, yaitu sebagai sumber mata pencaharian penduduk desa panglungan

5. Iklim desa Panglungan

Iklim yang memiliki pengaruh terhadap terbentuknya keadaan lingkungan alam sekitar merupakan factor besar yang mempengaruhi pola manusia untuk bisa beradaptasi dengan situasi dan kondisi supaya bisa bertahan hidup. Kondisi alam juga memiliki pengaruh besar terhadap mata pencaharian penduduk desa Panglungan.

Table 3.3

Iklim desa Panglungan

No	Uraian	Satuan	Keterangan
1	Curah Hujan		Mm/ tahun
2	Jumlah Bulan Hujan		Bulan/tahun
3	Suhu Rata-Rata	200	Derajat C
4	Tinggi Tempat	500	M dpl
5	Bentang Wilayah		

6. Kependudukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu desa bisa ada dan terbentuk karena adanya masyarakat dan adanya manusia yang saling berinteraksi dalam waktu yang lama. Manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Itu semua bisa menimbulkan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam suatu masyarakat itu. Salah satunya adalah komposisi dalam jumlah kependudukan, misalnya kelahiran, kematian, perpindahan baik datang maupun pergi. Berikut ini adalah jumlah penduduk yang ada di desa Panglungan yang saya peroleh dari kantor desa yang tertulis dalam monografi desa seperti table dibawah ini dalam jumlah penduduk menurut golongan usianya.

Table 3.4
Jumlah penduduk menurut golongan usia

No	Golongan umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-12 Bulan	27	25	52
2	13 bulan-4 tahun	103	115	218
3	5-6 tahun	38	40	78
4	7-12 tahun	120	117	237
5	13-15 tahun	96	74	170
6	16-18 tahun	105	120	225
7	19-25 tahun	198	191	389
8	26-35 tahun	204	206	410
9	36-45 tahun	240	240	480
10	46-50 tahun	157	161	318
11	51-60 tahun	171	120	291
12	61 tahun ke atas	170	149	318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah	1631	1556	3187

- Jumlah penduduk seluruhnya : 3187 jiwa
- Jumlah Kepal Keluarga (KK) : 990 KK

Komposisi menurut umur pada waktu saya memperoleh data yang diberikan oleh sekretaris desa yang bertanggung jawab secara administrasi kelancaran dan pengaturan pencatatn sipil yang terjadi di desa yang berkaitan dengan pemerintahan seperti yang tertera pada table di atas menunjukkan bahwa masyarakat desa Panglungan pada usia dewasa yaitu sekitar usia 36-45 tahun sebesar 291 jiwa, dari table tersebut diketahui bahwa sebagian besar warga desa panglungan berusia produktif.

7. Fasilitas Sosial

Terselenggaranya sebuah pemerintahan desa bertujuan untuk memenuhi kebaikan dan kepentingan warga desa, yang menjadi kewajiban pemerintah untuk memberikan fasilitas sosial dan ekonomi yang terbaik untuk warganya sehingga keberadaan aparatur dan kelengkapan desa sangat berpengaruh untuk jalanya roda kebijaksanaaan yang dijalankan oleh pemerintahan. Fasilitas yang di berikan pemerintah juga akan memberikan kenyamanan terhadap warganya dan memberikan kemudahan dalam berbagai hal. Berikut ini adalah data fasilitas yang ada di desa Panglungan.

Fasilitas Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 3.5

Fasilitas Pendidikan

No	Uraian	Gedung (Unit)
1	TK	1
2	SD	2
3	MI	1
4	MTS	1
5	ALIYAH	1
	Jumlah	6

Tabel 3.6

Fasilitas Umum

No	**Uraian**	**Jumlah (Buah)**
1	Masjid	5
2	Langgar	11
3	Puskesmas	1
4	Posyandu	1
	Jumlah	18

Dari data yang dapat kita lihat di atas bahwa fasilitas yang ada di desa Panglungan sudah memadahi meskipun tidak selengkap fasilitas yang ada di kota. Untuk ukuran desa, fasilitas yang ada di desa Panglungan dapat dibilang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup lengkap. Fasilitas-fasilitas yang cukup memadahi di desa Panglungan bisa memberikan kenyamanan dan kemudahan warganya. Fasilitas yang diberikan pemerintah sangat mempermudah warga dalam pengurusan surat menyurat yang berkaitan dengan pemerintahan seperti kantor desa dan balai dusun.

Desa panglungan ini juga sangat memperhatikan pendidikan warganya. Bukan hanya itu pemerintah juga sangat peduli dengan penddikan yang ada di desa ini. Adanya gedung sekolah seperti TK, SD, MI, MTsN, dan SLTA. Adanya fasilitas pendidikan yang lengkap mencerminkan bagaimana semangat warga dan pemerintah untuk memajukan warga masyarakatnya.

Selain itu, masyarakat desa panglungan ini juga berusaha semaksimal mungkin menjamin keamanan dan kenyamanan penduduk, seperti contohnya siskamling atau ronda secara bergantian, sarana kesehatan umum seperti posyandu atau puskesmas dan lain sebagainya.

B. Polarisasi Penduduk Lokal Dalam Pembangunan

1. Sejarah terbentuknya kelompok KEPUH

Sebait lagu Gombloh yang mengibaratkan bagaimana manusia harus menjaga alam sekitarnya. Sama halnya ketika hutan yang dipenuhi ekosistem dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, kini menjadi obyek pembakar liar oknum-oknum yang tak bertanggung jawab. Lalu, akankah anak cucu kita hanya mendengar sebatas cerita?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berawal dari tahun 1998 hutan itu lebat disekitar masih banyak pohon yang bisa menambah nilai ekonomi masyarakat. Menurut cerita Pak Wagisan. [1]

> Pada waktu kecil kita sekitar di bawah tahun 1990 itu hutannya masih lebat ada pohon durian , nangka bahkan pohon jengkol pun ada, selain itu ada juga pohon aren dan lain sebagainya yang mana tanaman tersebut banyak menambah nilai ekonomi masyarakat. Seiring berjalannya waktu hutan itu di tebang oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, Sering kali mantri-mantri (pihak perum perhutani) menebang kayu gelondongan membuat hutan jadi kering dimana dari tahun 1990 iku sampai tahun 2010 itu hutan sangat gundul. Tapi kita punya gagasan, pemikiran di hati nurani sendiri tumbuh dan berbicara bagaimana kalau hutan lindung ini rusak seperti ini otomatis yang rugi bukan hanya masyarakat, maupun para bejabat otomatis dampak yang mengalami kerugian ini adalah lingkungan kita sendiri yang tadinya bisa mengambil buah dari hutan dan tidak merusak hutan sekarang hutannya gundul di tebang oleh orang yang tidak bertanggung jawab . Dari sini lah kita timbul ide sehingga saya dan istri saya mulai menanam pohon kemiri dan berhasil tapi lama kelamaan hutan itu tetap gundul, dari pihak-pihak yang terkait pun jika di ajak menanam kembali hutan yang gundul tidak mau mulai dari pak mandor, pak mantri tidak ada yang mau bahkan masyarakat tidak ada yang mau padahal itu hutan statusnya gundul terus lama-lama masyarakat mengajak untuk menanam semua jenis pohon dengan hutan yang gundul tadi. Kami juga memberitahu kepada sinder yang ada di trowulan kami meminta izin kalau saya dan masyarakat sanggup menjadikan kembali hutan yang gundul akhirnya *sinder*[2] tadi juga menerima atau mendukung akhirnya masyarakat pun guyup rukun menjaga hutan agar hutan tadi tidak di tebangi lagi.

Pada tahun 1999 itu kesadaran masyarakat mulai ada, ketika mereka tahu dari hasil panen yang ditanam. Hujatan itu berubah seketika masyarakat

[1] Didapatkan dari wawancara dengan bapak Wagisan. Pada tanggal 28 November 2015 pukul 08.45 wib. Di tempat perkumpulan kelompok Kepuh

[2] Sebutan masyarakat lokal terhadap Pengelola Hutan Lindung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut membantu, banyak sekali hujatan dan juga hinaan yang telah di terima oleh bapak Wagisan dan juga istrinya terkait penanaman hutan yang gundul, hujatan itu berupa perkataan yang mengatakan bahwa apa yang telah ditanam oleh pak Wagisan dan juga istrinya tidak kunjung membawakan hasil akan tetapi dengan berjalannya waktu apa yang telah ditanam oleh pak Wagisan dan juga istrinya telah membuahkan hasil, dengan ketelatenan dan ketekunan telah membuat hutan tidak gundul lagi meskipun cuma beberapa bohon saja yang menghasilkan keuntungan. Dari situlah pola pikir masyarakat pun berubah. Dan sekarang sudah menjadi hutan dan waktu itu bapak Wagisan menjadi seorang perintis mempunyai gagasan untuk membentuk kelompok untuk memperkuat wilayah ini jangan sampai di rusak oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Kemudian bapak Wagisan membentuk kelompok dengan nama kelompok tani pada tahun 1999 itu. Pada saat itu bapak Wagisan mulai mengajak masyarakat untuk mencari bibit secara swadaya dan di tanam di hutan lindung tadi yang bisa menambah nilai ekonomi masyarakat tetapi juga untuk makhluk lainnya seperti, monyet, burung seperti itu. Hutan yang seluas 160 hektar ini kita konservasi bersama masyarakat dari dusun sranten sampai dusun mendiro yang menjadi hutan beragam tanaman yang hasilnya bukan untuk manusia saja tapi bisa bermanfaat untuk semua makhluk hidup yang ada di situ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2 Kegiatan Penanaman Hutan Bersama Masyarakat

Pada tanggal 10 november 2010 kita di datangi oleh badan lingkungan hidup Kabupaten Propinsi juga dari LSM dari lingkungan untuk membuat kelompok yang mempunyai nama sehingga kita member nama kelompok dengan nama Kelompok Kepuh (Pelindung Hutan dan Pelestarian Mata Air) sampai sekarang kelompok ini masih mengawasi hutan konservasi ini jangan sampai di rusak oleh oknum yang tidak bertanggung jawab seperti dulu. Harapannya jangan samapai hutan ini rusak, sehingga masyarakat bisa mengambil buah dari hutan bisa memanfaatkan hasil dari hutan tapi masyarakat merusak hutan. Hasilnya, 160 hektar hutan di Wonosalam sudah dikonservasi berbagai pepohonan dan buah-buahan tumbuh dan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinikmati seluruh warga panennya. Harapannya adalah pemerintah bisa berterima kasih kepada seluruh warga.[3]

Gambar 3.3 Daftar Tanaman yang telah di tanam

Sekarang sudah banyak pohon yang telah ditanam oleh kelompok Kepuh seperti yang gambar yang di atas. Hasil dari tanaman tersebut bisa di nikmati oleh semua makhluk hidup. Kelompok Kepuh merupakan sebuah kelompok yang mempunyai struktur dan juga mempunyai tujuan, program kerja seperti yang telah ada dibawah ini adalah profil dari kelompok Kepuh.

[3] Didapatkan dari hasil wawancara dengan seorang perintis dari kelompok Kepuh di tempat perkumpulan, pada tanggal 13 Desember 2015, pkl. 08.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PROFIL KELOMPOK KEPUH

Gamabar 3.4 Logo Kelompok Kepuh

Motifasi dari kegiatan KEPUH berawal dari Bp.Wagisan yang teringat akan masa kecil beliau. Dahulu bapak wagisan sering diajak ayahnya untuk mencari durian dihutan dengan cara bergilir, bergantian dengan tetangga.Pada masa itu setiap musim panen banyak sekali jenis durian yang berhasil dibawa pulang dalam jumlah banyak. Akan tetapi pada perkembangannya,pohon-pohon tersebut ditebang oleh oknum yang tidak bertanggung jawab yang pada akhirnya habis tanpa menyisakan satu pohon pun. Berdasarkan kenangan masa kecil tersebut, Bp Wagisan dan beberapa orang dari dusun berupaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menghijaukan kembali hutan yang telah gundul dengan pohon-pohon durian dan pohon-pohon lain yang dapat dimanfaatkan

Motivasi lainnya adalah rasa terpanggil untuk menyelamatkan sumber mata air.Dalam ingatan masa kecil Bp.Wagisan dulu,sumber mata air Coban debitnya sangat besar sekali .Akan tetapi akibat dari penggundulan hutan,sumber mata air tersebut debitnya semakin berkurang. Hal tersebut kemudian mendorong Bp.Wagisan secara pribadi dan juga bersama masyarakat mengembalikan kelestarian sumber mata air dengan melakukan penghijauan disekitar sumber – sumber mata air yang berkurang debitnya.Sehingga terciptalah KEPUH (Kelompok Pelindung H utan).

Kelompok ini memiliki tujuan untuk mewujudkan kawasan penyangga hutan yang sebelumnya gersang menjadi hijau dan sejuk.Sepanjang mata memandang hampir tidak ada lahan yang kosong, Tersedianya kawasan sumber mata air yang terjaga kelestariannya, Warga bebas dari konflik akibat kekurangan air, Merubah perilaku masyarakat untuk dapat bersifat ramah terhadap lingkungan, Terwujudnya kondisi lingkungan yang aman, dengan berkurangnya penebangan pohon secara liar, Dengan adanya kegiatan ini semakin meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan sumber mata air dikawasan hutan Dusun Mendiro.

Kelompok Kepuh ini juga mempunyai beberapa program kerja diantaranya adalah : Pembibitan tanaman yang berfungsi menyerap air, pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awalnya 10.000 bibit pada tahun 1998 dan pada tahun-tahun berikutnya kurang lebih 2000 bibit untuk kegiatan penyuluhan, Penghijauan lima sumber mata air yang sebelumnya berkurang debitnya karena penggundulan hutan.Setelah sumber mata air meningkat debitnya, kegiatan selanjutnya adalah pelestarian yang dilakukan oleh warga masyarakat, Pelestarian 3(tiga)sumber mata air, Reboisasi kawasan penyangga hutan seluas kurang lebih 50 hektar, Pelestarian 7 jenis durian langka, Sosialisasi kepada warga masyarakat dusun mendiro kurang lebih 50 orang.

kelompok ini juga mempunyai jadwal tanam seperti yang tertulis dibawah ini : Frekuensi setiap hari/tidak terpatok waktu, Intensitas;tidak dapat dipastikan bisa sampai 4 jam atau kurang dari itu.Bergantung pada kebutuhan dan jenis pekerjaan yang dilaksanakan, Sebelum tahun 1998 hanya sekitar 50 KK yang memanfaatkan,tetapi setelah dilakukan penghijauan sampai saat ini dapat dimanfaatkan oleh sekitar 90 KK, Sebelum dilakukan penghijauan sumber mata air mongering bahkan karena persoalan air ini beberapa kali menimbulkan konflik antar warga,tetapi setelah penghijauan berhasil dilaksanakan sumber mata air tidak mongering meskipun musim kemarau, Menghijaukan kawasan penyangga yang sebelumnya gundul sekarang telah hijau kembali, Masyarakat dapat merasakan manfaat hasil penjualan buah-buahan dari hutan,seperti kemiri, jengkol, apokat dll, Melestarikan keanekaragaman hayati dikawasan hutan, Menyadarkan masyarakat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih peduli terhadap kelestarian alam, Menjaga kelestarian hutan dikawasan Wonosalam, Berkurangnya penebangan pohon secara liar.

Kepuh sebagai Pokja (Kelompok Kerja) LMDH yang melakukan penghijauan dan merawat hutan dikawasan wonosalam,khususnya didusun mendiro. Kepuh merupakan kelompok pelindung hutan yang bertujuan menyelamatkan keanekaragaman hayati dan penyelamatan sumber mata air dikawasan hutan mendiro. Kepuh berinisiatif secara tidak langsung mengalihkan pekerjaan masyarakat yang sebelumnya merusak lingkungan dihutan untuk beralih dengan pekerjaan melestarikan dan merawat tanaman dengan penghasilan yang lebih tinggi. Kepuh mempunyai gagasan menjadi kelompok pelindung hutan banyak keinginan yang ingin dicapai salah satunya tersedianya kembali keanekaragaman hayati khususnya jenis tanaman durian yang sebelumnya habis oleh penebangan liar.

SUSUNAN ORGANISASI KEPUH

Pelindung : Kepala Desa

Pembina : Wagisan.

Ketua : Sudarsono.

Sekretaris : Tumariono.

Bendahara: Ngatukri.

Anggota :

- Joko Ayup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Karsunin
- Joko Khoirul
- Wagiman
- Dayin
- Asmat
- Ramli
- Joko Timbul

Dengan sumberdaya alam yang melimpah kelompok Kepuh juga mulai mempunyai suatu gagasan atau pemikiran untuk membangun sebuah objek wisata. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh mbak Eny selaku anggota dari kelompok Kepuh, yakni:

> *Wisata seng dikelolah kelompok KEPUH iku akeh mbiyen mbak, onok arum jeram, tracking, wisata mata air, adopsi tumbuhan, bumi perkemahan ambek tempat diklat ngunu iku, tapi sak iki arum jeram e bangkrut debit air e yo berkurang paleh arum jeram sak iki gak onok.* (wisata yang dikelola kelompok Kepuh itu banyak dulunya mbak, ada arum jeram, tacking, wisata mata air, adopsi tumbuhan, bumi perkemahan dan juga tempat diklat. Tetapi sekarang arum jeram sudah bangkrut debit air e berkurang sehingga arum jeram sekarang sudah tidak ada.[4]

Objek Wisata yang dikekolah oleh kelompok kepuh dahulunya sangat banyak salah satunya ada Arum Jeram yang sangat banyak diminati oleh wisatawan dari luar, Tracking, Wisata Mata air, wisata ini merupakan wisata

[4] Wawancara dengan Eny. Pada tanggal 28 November 2015 pukul 09.30 wib. Pada saat bersantai di depan rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak mendapatkan perhatian dari para pengunjung wisata mata air ini merupaka sumber kehidupan masyarakat Mendiro, terdapat tiga sumber mata air yang telah dilestarikan salah satunya mata air pitung pecut mata air sumber mata air ini dirawat oleh kelompok Kepuh supaya masyarakat tidak kekurangan air, wisata Adopsi Tumbuhan, wisata ini mengajak para pengunjung atau anak-anak sekolah untuk meanam satu bibit pohan di hutan lindung supaya hutan tidak gundul karena dengan menanam satu pohon yang mana kandungan oksigen dari pohon itu sendiri bisa menghidupi 30 orang, bayangkan saja jika banyak sekali bibit pohon yang ditanami maka banyak pula kandungan oksigen yang kita miliki untuk sumber penghidupan dan wisata Bumi Perkemahan. Akan tetapi salah satu wisata yaitu wisata Arum Jeram ini mengalami kebangkrutan dikarenakan debit air yang rendah. Selain objek wisata yang berkurang dan mengalami kebangkrutan disisi lain anggota dari kelompok ini pun semakin berkurang, seperti yang telah dikatakakan oleh mbak romzah selaku anggota dari kelompok kepuh, informasi ini di dapat ketika peneliti menghampiri mbak romlah yang sedang mengajak anaknya bermain di depan rumah:

> *Kelompok kepuh mbiyen ambek sak iki wes bedo wes mrotoli kabeh sak iki kari mek titik mbak kenek die tong kari 8 an kunu. Kari pak wagisan iku, pak tukri, sunar, karsuni, tumariyono, khoirul, sukariyanto. Podo mrotoli kabeh yo krono males gak telaten mesti njaluk.an duwe istilahe nk jarene materialistis ambek kurang kesadarane.* (Kelompok Kepuh yang dulu dengan sekarang sudah berbeda sudah mulai berkurang sekarang tinggal sedikit. Sekarang tinggal 8 anggota yaitu, pak Wagisan, pak Tukri, Sunar, karsuni,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Tumariyono, Khoirul dan Sukariyanto. Semua anggota sudah mulai berkurang karena malas, tidak telaten dan juga selalu mintak uang istilah lainnya materialistis sama kurang kesadarannya).[5]

Kelompok Kepuh yang sekarang sudah mengalami perubahan dimulai dari objek wisatanya yang telah berkurang disisi lain jumlah anggotanya juga berkurang, dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan, hutan dan mata air. Jumlah anggota ini semakin berkurang juga karena factor uang, karena segala apapun yang mereka lakukan selalu meminta imbalan sesyai apa yang telah dikerjakan. Hingga sekarang jumlah anggota kelompok kepuh berjumlah sekitar 7 orang diantaranya adalah pak Wagisan, pak Tukri, Sunar, karsuni, Tumariyono, Khoirul dan Sukariyanto, Romzah.

Objek wisata yang telah dikelola oleh Kelompok Kepuh ini telah menarik banyak pengunjung. Banyak sekali acara televisi yang telah meliput bahkan memuatnya di majalah karena Kelompok Kepuh mempunyai peran penting pada lingkungan dan juga masyarakat. Seperti yang telah di ceritakan oleh ibu Ida, ketika peneliti berjalan-jalan menuju kearah wisata yakni:

> *Kelompok Kepuh iki yowes suwe mbak, wes eroh kabeh wong-wong iki tasiko onok kick andy teko meliput kegiatane kelompok Kepuh mulai teko nandur tanaman nang hutan cara melestarikane terus gawe opo tanaman seng di tandur iku. Telong dino mbak di liput ibu-ibu di*

[5] Wawancara dengan Romlah. Pada tanggal 03 Desember pukul 08.00 wib. Di teras rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kumpulkan memperkenalkan hasil tanaman e koyok tasiko seng apik iku pas buah blimbing seng hasil e nyenengno, gede-gede tor legi-legi wes nyenengno mbak, terus mari diliput oleh pesangon lah mbak sekitar 100 juta, iku duwite yo digawe tuku bibit tanaman tapi gak akeh soale kelompok iki dewe yowes mulai gawe bibit dewe. Terus duwite yo di bagekno nang anggota ambek di lebokno kas e kepuh bekne sak wayah-wayah onok perlune. (Kelompok Kepuh itu sudah lama mbak, semua orang juga sudah tau kemaren ada Kick Andy yang datang untuk meliput kegiatan kelompok Kepuh muali dari menanam tanaman di hutan, cara melestarikan terus untuk apa tanaman yang telah ditanam itu. Tiga hari diliput mbak, ibu-ibu di kumpulkan semua untk memperkenalkan hasil tanaman seperti yang kemren itu tanaman yang bagus buah belimbing yang hasilnya sangat menyenangkan, setelah diliput dapat dana sekitar 100 juta, uang itu dipergunakan untuk membeli bibit, uangnya juga di bagikan ke anggota dan sisanya juga di masukan kas Kepuh jika sewaktu-waktu ada keperluan). [6]

Kelompok Kepuh ini sudah ada sejak lama dan semua masyarakat juga sudah mengetahuinya dan terkenal dimana-mana. Banyak sekali acara-acara di televisi yang ingin meliput sejarah terbentuknya Kelompok Kepuh dan juga kegiatan kelompok tersebut mulai dari menanam, dan merawatnya hingga menjadi hutan lindung sampai saat ini. Ada salah satu acara televisi yang melibut kegiatan tersebut nama acaranya adalah “Kick Andy” tiga hari berturut turut acara Kick Andy meliput kegiatan kelompok Kepuh, selain itu kelompok Kepuh juga memperlihatkan hasil dari yang ditanam yaitu buah buahan yang hasilnya sangat bagus. Kelompok Kepuh juga mendapatkan dana dari Kick Andy tersebut sebesar 100 juta, uang yang diperoleh tersebut

[6] Wawancara dengan Ibu Ida Pada tanggal 03 Desember pukul 08.50 wib. Di sebelah teras rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipergunakan untuk membeli bibit tanaman, sebagiannya lagi di bagikan kepada anggota dan sisanya di masukkan pada kas jika sewaktu-waktu membutuhkannya. Sudah sangat jelas bahwa penanaman kembali hutan gundul yang telah di rintis oleh kelompok kepuh ini mempunyai dampak yang sangat bagus terutama bagi masyarakat sebagaimana yang telah dikatakan oleh ibu Muriah, yakni:

> …..*Perekonomian mbiyen ambek sak iki yo wes bedo mbak. Mbiyen jek hutan e gondol wong-wong kene iku penggaweane mreman, nernak, berkebun yo ngunu tok. tapi sak joke hutan e gak gundul hutan e wes dadi yo berkat kelompok kepuh mau seng mrintis yo pak wagisan iku sak iki paleh hutan e kenek di tanduri koyok miri, kopi, jengkol. Hutan iku oleh di tanduri tapi gak oleh dirusak dadi munggok o sak iki ngunu masih nandur opo ae oleh hasil e yo gwe masyarakat. Koyok miri ngunu seng di tandur nang hutan tapi masyarakat yo melok ngepek paleh ekonomine bertambah soale hasil teko luru miri yo akeh mbak. Gak tanggung-tanggung olehe.* (perekonomian dulu dengan sekarang memang sudah berbeda. Dulu pas hutan masih gundul masyarakat sekitar mata pencahariannya sebagai tukang, beternak, berkebun seperti itu, tapi sekarang setelah hutan e tidak gundul lagi hutan e sudah jadi karena pak wagisan dan kelompok Kepuh tadi yang merintisnya. Karena kelompok Kepuh sekarang hutannya bisa di tanami kemiri, kopi, jengkol. Hutan ini boleh di tanami apa saja nanti hasilnya juga untuk masyarakat sehingga perekonomian bertambah karena hasil dari mencari kemiri saja itu sudah menguntungakan dan hasilnya itu banyak).[7]

Nilai ekonomi masyarakat Mendiro sekarang sudah mengalami peubahan. Dulu ketika hutan masih gundul masyarakat sekitar berprofesi sebagai kuli ada juga yang beternak dan juga berkebun. Setelah hutan ini jadi

[7] Wawancara dengan Muriah. Pada tanggal 03 Desember 2014 pukul 09.15 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah tidak gundul lagi dan ada pembagian pesanggem (tanah) semua karena kelompok kepuh yang telah mengembalikan hutan kembali. Sekarang hutan sudah di tanami pohon kemiri, kopi, jengkol, buah-buah durian dan masih banyak lainnya. Hutan ini boleh ditanami asalkan tidak dirusak jadi. Sekarang banyak pohon-pohon yang ditanam seperti pohon kemiri yang telah di tanam di hutan atau alas sekarang masyarakat juga ikut menikmati hasil dari pohon kemiri sehingga perekonomian masyarakat pun ikut bertambah, dan hasil dari mencari kemiri saja itu sangat menguntungkan bagi masyarakat. Setelah hutan tidak gundul lagi perekonomian masyarakat sudah mulai meningkat seperti yang telah di katakana oleh ibu supiyah seorang pencari kemiri, yakni :

> ….*Masyarakat kene iku mbak roto-roto akeh seng luru miri, soale wulan ngene iki mongsone panen, hasil teko luru miri yo akeh nek sak wulan nutuk ngono iko isok 800 ewu sampek sak juta. Gak luru miri tok mbak koyok aku ngene yo duwe pesanggem yo tak tanduri cengkeh, buah, kopi ngunu iku mbak. Panenen e yo musiman. Aku yo dodol nang tempat wisata* (Masyarakat sekitar kebanyakan mencari kemiri, karena bulan-bulan ini waktunya untuk panen, hasil dari mencari kemiri juga banyak kalau sampai satu bulan bisa dapat delapan ratus ribu bisa sampai satu juta. Tidak mencari kemiri saja seperti saya ini juga punya kontrak lahan kurang lebih seper empat hektar di tanami cengkeh, buah, kopi, seperti itu. Waktu panen juga musiman.[8]

Masyarakat mayoritas mencari kemiri karena sejak bulan Oktober sampai Desember panen raya. Penghasilan dari mencari kemiri juga sangat

[8] Wawancara dengan Supiyah . Pada tanggal 03 Desember pukul 10.00 wib. Di teras rumah sambil menjemur kemiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan satu bulan saja bisa mendapatkan hasil sebesar delapan ratus sampai satu juta. Masyarakat sekitar tidak hanya mencari kemiri saja tapi juga berkebun seperti durian, kopi, cengkeh dan panen rayanya juga musiman. Jadi selain mencari kemiri di mushim akhir tahun mereka juga punya penghasilan dari hasil pembagian pesanggem yang telah mereka tanami berbagai tanaman.

Gambar 3.5 Hasil dari mencari kemiri

2. Factor penyebab adanya Polarisasi

Polarisasi adalah pembagian atas dua kelompok. Dimana kelompok ini saling berlawanan. Polarisasi yang terjadi ini mempunyai beberapa factor dan juga dampak. Terdapat dua factor yang menyebabkan konflik yaitu factor pacu dan juga picu. Untuk factor pacu itu sendiri berawal dari ekonomi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdampak pada adanya kecemburuan sosial. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak ayub yakni :

> *Tasiko oleh duwek 100 juta mbak teko kick andy jare mudun e gal 30. Lanek seng disek iko gak roh cumak e masyarakat ndiro iki di kek I kaos siji-siji. Terus kaose atas nama kepuh sak jane lak atas nama e wong e dewe. Tapi yo matur nuwun wes dikeki.* (Kemaren dapat uang 100 juta dari kick andy katanya turunya uang itu berangsur-angsur sekitar 30. Sedangkan yang dulu tidak ada yang tau tapi semua masyarakat Mendiro ini dapat kaos terus kaos tadi atas nama kelompok Kepuh seharusnya kan nama-namanya sendiri. Tapi ya terima kasih sudah di kasih kaos).[9]

Seperti yang dikatakn bapak ayup bahwa salah satu factor pacu terjadinya konflik yaitu ekonomi. Sama seperti yang dikatakn oleh mas sigit yaitu :

> " …. Ada acara, pas mau pulang kami mengadakan kumpul ya sekedar evaluasi pas itu ada yang bilang dalam acara tersebut kami kelompok KEPUH mendapatkan uang atau dana sebesar tiga juga. Tapi pas di uangnya malah sebagian dari kelompok kami bilang bahwa uang itu usaha kami dan kami di sangoni bupati buakan untuk KEPUH.

Sudah jelas bahwa factor pacu terjadinya konflik berawal dari ekonomi baik dari kelompok semu (semua masyarakat) maupun di dalam kelompok kepentingan itu sendiri. Dimana dari factor pacu tersebut menimbulkan adanya kecemburuan sosial yang menyebabkan adanya kelompok baru yang saling berlawanana atau yang bisa kita sebut dengan polarisasi.

[9] Wawancara dengan Ayub. Pada tanggal 03 Desember 2015 pukul 13.30. di kediaman bapak Ayub

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk factor picu itu sendiri berawal dari 1. Kelompok kepuh sering dilibatkan dalam segala urusan termasuk menyangkut kepengurusan Dusun, 2. Kelompok Kepuh sekarang lebih berkembang secara cepat dan selain itu kelompok Kepuh sekarang juga sudah di kenal oleh seluruh penjuru daerah dan yang terakhir karena kekuasaan dan juga wewenang yang telah dimiliki oleh kelompok KEPUH. Seperti yang terjadi di Dusun Mendiro ini terdapat beberapa kelompok yang saling berlawanan salah faktornya adalah sebagai berikut, sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Ayub, yakni:

> …*Kelompok niki kok di jak rundingan sembuarang kelompok di jak rundingan pengurusan deso kok kelompok kadare sekedar dusun niku sak jane lak rakyat kok kelompok ngonten loh niku dadine tiyang-tiyang niku mikir kok sembarang kelompok. Kelompok kepuh asale dorong dadi tapi sak iki wes dadi alas tapi opo o kok seng di utamakno sak iki kelompok Kepuh tok rakyat e kok gak di piker. Paleh wong wong rodok nyendet-nyendet sembarang kelompok Kepuh katek wong ngetok kayu konangan kan dilokno dadi wong ngetok nek gak seneng lak tambah geting ngunu yo dadi jenenge uwong nek bodoh yo ojok di ketok-ketokno nek wong bodoh iku. Sitok ngomong kene dadi yo geting kabeh. Sembarang seng unggulno seng di jokno kelompok Kepuh. Alas iki wes dadi alas iki yo wek e rakyat karepe yo di bagi separoh eeeh mbok yo nek oleh duwek mangko di kumpulno gawe kas e deso titik tah soale alas iku mau lak tandurane wong-wong se ora tandurane kelompok kepuh kelompok kepuh mek nandur jambu ndek sumberan kunu.* (kelompok Kepuh ini yang selalu di ajak musyawarah, kepengurusan desa kelompok Kepuh sekedar dusun itu seharusnya masyarakat kenapa kok selalu kelompok Kepuh. Kelompok Kepuh dulunya belum jadi tapi alas ini sudah jadi tapi kenapa yang diutamakan kelompok Kepuh saja yang dipikirkan, rakyatnya tidak. Jadi orang-orang banyak yang tidak suka karena kelompok Kepuh. Ibaratnya ada orang yang menebang pohon ketahuan dimarahi jadi orang kelihatan kalau tidak suka jadi tambah tidak suka semua yang di unggulkan itu kelompok Kepuh. Alas sudah jadi seperti ini juga miliknya masyarakat keinginanya uang yang di dapatkan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikasihkan ke kas desa meskipun cuma sedikit karena tanaman yang di tanam itu juga tanamannnya masyarakat bukan tanamannya kelompok Kepuh saja. Kelompok kepuh hanya menanam jambu di sumber).[10]

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya polarisasi ini adalah adanya kecemburuan sosial dimana semua yang telah dilakukan oleh pihak desa seperti kepengurusan desa dan juga kepengurusan dusun yang selalu di ikut sertakan dalam musyawarah adalah kelompok Kepuh, kelompok ini yang selalu di unggulkan, masyarakat tidak di perdulikan. Hutan tidak gundul juga bukan karena kelompok Kepuh saja tapi juga berkat masyarakat. Masyarakat hanya mendapatkan sebuah apresiasi dari kelompok kepuh ketika mendapatkan suatu kegiatan untuk acara telivisi yaitu hanya berupa pembagian kaos ke seluruh masyarakat Mendiro dan itu atas nama masyarakat Kepuh. Bukan karena factor kecemburuan sosial saja yang menjadi penyebab terjadinya polarisasi. Terdapat factor lain seperti yang telah di katakan oleh mas iril selaku mantan anggota kelompok Kepuh, informasi ini didapat oleh peneliti ketika peneliti mau menuju ke tempat wisata Cuban Selo lapis. yakni :

….Mbiyen pas melok Kepuh iku yo onok ae lah mbak enak gak enak e. mbiyen sek aku melok kunu yo akeh kegiatane yo podo ae onok kemah terus pendidikan gawe anak-anak. Tapi kene iku melok tandang gawe tapi koyok gak di anggep opo-opo seng, gak tau di kandani nek onok acara-acara gede seng di celok utowo di undang karo wong-wong ndukur iku yo wong iku tok ae karepku wisata ngunu iki ojok yo wong-wong iku tok seng memperkenalkan nang publik karepku seng

[10] Wawancara dengan Ayub. Pada tanggal 03 Desember 2015 pukul 13.30. di kediaman bapak Ayub

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *enom-enom paling gak o seng liyane lah ben eroh ngunu lho ben jange peneruse koyok kita iki yo eroh.* Dulunya saya memang termasuk anggota kelompok Kepuh. Dulu ikut di kelompok kepuh itu ada enak dan gak enaknya juga, pas saya ikut kelompok itu kegiatannya juga banyak sama ada perkemahan sama pendidikan untuk anak-anak. Tapi kami dulunya juga ikut membantu kelompok tadi tapi sepertinya kami tak di anggap, tidak pernah dikasih tau jika ada undangan dari orang-orang besar yang di panggil ketika dapat undangan dari para pejabat itu ya orang-orang itu saja kalau menurut saya wisata yang dikelola ini jangan Cuma orang-orang itu saja yang memperkenalkan ke public keinginan saya ya yang muda-muda ini supaya kita-kita ini juga tau dan juga nantinya sebagai penerus.[11]

Salah satu factor lagi yang menyebabkan terjadinya polarisasi yaitu kurangkan komunikasi antar anggota selain itu solidaritasnya yang masih rendah sehingga menyebabkan terjadinya polarisasi. Karena kekuasaan dan juga wewenang juga merupakan salah satu factor terjadinya polarisasi dimana kelompok Kepuh ini menginginkan sebuah kedudukan atau posisi yang tinggi.

Istilah kekuasaan mungkin sudah familiar dan tidak asing ditelinga kita, namun secara konseptual bisa jadi belum banyak orang mengetahui apa itu kekuasaan. Raja, dictator, dan presiden adalah lembaga kekuasaan. Memenangkan perang adalah hasil akhir penerapan kekuasaan. Kekuasaan ada dalam situasi sosial yang melibatkan hubungan manusia. Bahwa setiap kelompok manusia dari yang terkecil sampai kepada yang terbesar, dari yang sekejap sampai yang stabil dan bertahan lama ada orang yang memerintah

[11] Wawancara dengan Iril. Pada tanggal 03 Desember 2015 pukul 14.00 wib. Di Warung yang berada di tempat wisata Cuban Selo Lapis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*ruler)* dan ada orang yang diperintah (*ruled)* yang mematuhi perintah tersebut. Perbedaan inilah sebagai fakta politik yang fundamental yang melahirkan kekuasaan dalam kelompok manusia.

Menurut Soerjono Soekanto , kekuasaan mencakup kemampuan untuk memerintah (agar yang diperintah patuh) dan kemampuan memberi keputusan-keputusan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tindakan-tindakan pihak lain. Setiap manusia merupakan subjek kekuasaan dan sekaligus objek kekuasaan.[12] Kelompok Kepuh ini menginginkan sebuah kedudukan atau posisi yang tinggi dengan mengandalkan sebuah kekuasaan yang telah dimilki oleh kelompok Kepuh ini, seperti yang telah di katakana oleh ibu Fitriyah ,yakni :

> …*Karepe kuwabeh kegiatan seng onok iku di kepala i Kepuh koyok kelompok Eco Adventure mau anggota e. arek-arek buyar iku engkok salok e arek-arek metu iku yo gak krasan terus ngatur. gawe wisata iku yo di ewangi wong-wong iku mbak di ewangi dandani mene cek mlaku ben mbesok arek-arek lak eleng a ngunu loh. Ngunu kelompok kepuh yo gak trimo jare seng ngrebut, seng ngrusak tandurane lak wong tanduran masih tanduran iki yo tandurane wong ndiro ngunu iku yo nek wartawan teko ngomonge yo tandurane kelompok kepuh. Opo-opo seng di ajokno yo kelompok kepuh mangkane wong-wong podo mangkel.*(Maunya itu semuanya kegiatan yang ada di kepalai atau diketuai oleh kelompok kepuh sedangkan kelompok Eco Adventure tadi sebagai anggotanya. Anak-anak keluar dari kelompok itu yak arena tidak betah kemudian mereka membuat wisata sendiri, itu juga di bantu oleh masyarakat, dibantu memperbaiki wisata supaya nantinya bisa berjalan. Kegiatan yang seperti itu kelompok kepuh tidak terima katanya yang merebut, merusak tanaman lah, meskipun tanaman ini juga milik masyarakat Mendiro, jika ada wartawan yang datang bilangnya kelompok Kepuh yang menanamnya.

[12] Komarudin Sahid, *Sosiologi Politik* (Bogor : Gralia Indonesia, 2011) hlm 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa-apa yang di kedepankan itu kelompok Kepuh makanya banyak orang-orang yang tidak suka). [13]

Kelompok Kepuh ini menginginkan mempunyai kekuasaan dimana dengan kekuasaan mereka bisa mengendalikan bawahannya. Dengan adanya factor yang menyebabkan adanya polarisasi ini akhirnya terbentuklah kelompok baru, kelompok baru ini bernama kelompok Eco Adventure dimana kelompok ini juga terdapat struktuk keanggotaan selain itu kelompok eco adventure ini juga mempunyai beberapa objek wisata. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Sigit selaku anggota kelompok Eco Adventure, yakni :

….*Kelompok Eco Adventure iki anggota e onok sekitar 9 an, onok sigit, baidi, sutuk ayub, jirin, kiki, suyono, hari. Tempat wisata seng tak gawe iku onok Cuban selo lapi, perkemahan ambek pendidikan gawe anak-anak.(*Kelompok Eco Adventure ini anggotanya sekitar 9 orang yaitu sigit, baidi, sutuk, ayub, jirin, kiki, suyono, hari untuk wisata yang telah dikelola ini ada Cuban Selo lapis, Bumi Perkemahan dan juga Pendidikan untuk anak-anak)[14]

[13] Wawancara dengan Fitriyah. Pada tanggal 06 Desember 2015 pukul 08.15 wib.

[14] Wawancara dengan Sigit. Pada tanggal 06 Desember 2015 pukul 08.50 wib. Di tempat Wisata Cuban Selo Lapis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.6

Kegiatan yang di kelolah oleh Kelompok Eco Adventure

Kelompok Eco Adventure ini tmempunyai Sembilan anggota diantaranya yaitu:Iril, Sigit, Baidi, Sutuk, Ayub, Jirin, Kiki, Suyono ,Hari.

Selain itu kelompok ini juga mempunyai objek wisata tersendiri diantaranya yaitu Cuban selo Lapis, Bumi Perkemahan dan juga pendidikan anak-anak wisata yang dikelola ini sama dengan wisata yang dikelola oleh kelompok Kepuh dan dari sini juga terbentuklah polarisasi yang berawal dari sebuah kegiatan ekowisata yang sama, kelompok Kepung menganggap wisata yang dikelola oleh kelompok Eco Adventure ini telah merusak lingkungan, ini terjadi karena factor kecemburuan sosial. Dengan berdirinya tempat wisata yang dikelola oleh Kelompok Eco Adventure ini mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak positif bagi masyarakat salah satunya adalah ibu Naimah seorang pedagang di objek wisata Cuban Selo Lapis yakni:

> *Sak joke onok wisata iki warung-warung yo mulai onok iki seng tak nggoni warung seng pertama seng samping kanan iku seng kedua terus seng samping kiri iku seng ketiga pokok e warungku iki seng pertama kali. Al hamdulillah yoan mbak rame wisata e opo maneh nek dino libur ngunu. Lumayan gawe masyarakat seng dagang nag kene gawe penghasilan tambahan lah sak joke onok wisata iki. Opo maneh nek onok arek kemah terus out bond ngunu nek pas sabtu minggu tambah ruame mbak tapi akhir-akhir iki gak sepiro rame soale dalan seng kate nang wisata iku rusak.*(Semenjak ada wisata ini banyak warung-warung yang berdiri, waraung yang saya tempati ini warung yang pertama terus yang sebelah kanan ini yang nomer dua dan yang sebelah kiri ini yang ketiga. Alhamdulillah rame wisatanya apalagi kalau hari libur. Lumayan dibuat tambahan sesudah adanya wisata ini apalagi ada anak yang lagi kemah terus out bond kalau pas hari sabtu minggu tambah rame tapi akhir-akhir ini tidak terlalu rame karena jalan menuju tempat wisata rusak). [15]

Semenjak ada wisata Cuban selo lapis sekarang banyak warung-warung yang telah berdiri. Meskipun masih terdapat tiga sampai empat warung yang telah berdiri tapi penghasilan yang diperolehnya lumayan menguntungkan bagi masayarakt apalagi di hari libur banyak para pengunjung dan juga ketika ada anak-anak yang mengadakan perkemahan dan juga out bond dari wisata inilah masyarakat bisa berjualan untuk menambah nilai ekonomi masyarakat sekitar. Tapi akhir bulan ini sedikit menurun karena akses jalan menuju tempat wisata telah rusak. Dampak dari adanya wisata ini

[15] Wawancara dengan Naimah. Pada tanggal 06 Desember pukul 10.00 wib. Di warung bu Naimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga di rasakan oleh mbak wiwin ketika peneliti sedang berjalan-jalan menuju tempat wisata Cuban Selo Lapis, sebagaimana yang telah dikatakan yaitu:

> *Cuban selo lapis lumayan gawe tambah penghasilan mbak opo maneh nek dino sabtu minggu ngunu pengunjunge akeh seng tuku yo akeh. Ngene iki nek daganganku entek yo seneng aku mbak duwek e tambah akeh. Pokok e perekonomian mbiyen karo sak iki yowes jelas bertambah mbak. Opo maneh enek wisata ngene penghasilane yo bertambah.* Saya juga jualan di tempat wisata Cuban Selo Lapis hasilnya lumayan buat tambah penghasilan, apalagi kalau hari sabtu minggu para pengunjungnya banyak yang beli juga banyak. Kalau dagangannya habis terjual saya senang mbak, penghasilan jadi bertambah. Pokoknya perekonomian dulu dengan sekarang sudah berbeda apalagi sekarang ada tempat wisata pengasilan juga ikut bertambah.) [16]

Dengan adanya Cuban Selo lapis yang telah di kelola oleh Kelompok Eco Adventure ini dampaknya bisa dirasakan oleh sebagian masyarakat, mereka bisa memanfaatkan tempat wisata tersebut untuk mencari penghasilan tambahan.

Secara keseluruhan bentuk dari konflik itu sendiri adalah adanya kecemburuan sosial. Sedangkan untuk resolusi konflik yang terjadi ini berawal dari adanya kelompok Kepuh itu sendiri. Dimana kelompok KEPUH ini adalah kelompok yang mempunyai struktur yang jelas sehingga kelompok ini mempunyai hak dan juga wewenang atas hutan lindung tersebut selain itu kelompok ini juga ingin menguasai atas apa yang telah di kembangkan seperti

[16] Wawancara dengan Wiwin. Pada tanggal 06 Mei 2015 pukul 10.30 wib. Di warung yang berada di tempat wisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan di bidang pariwisata. Dan untuk resolusi yang kedua adalah kurang melibatkan masyarakat, kelompok KEPUH mempunyai tujuan yang bagus akan tetapi mereka telah meninggalkan masyarakat sekitar yang telah ikut berperan dalam pembentukan hutan lindung.

3. Dampak Polarisasi bagi Masyarakat

Adanya polarisasi ini juga berdampak pada masyarakat, tingkat solidaritas menjadi rendah, kurangnya komunikasi, dan juga berdampak pada timbulnya konflik antar anggota dengan masyarakat, seperti yang telah di jelaskan oleh ibu Supiyah, yakni :

> ….*Garapan iki langgar lak di tambahi asline lak mek sak munu terus aku lan sak keluarga rundingan yok opo tanah seng ndok lore iki di tambahi bekne jange mbangun masjid jek gede, akhire yamono yamene iki di ukuri, terus surat e gorong resmi ae tak piker iki wes resmi wes waqofan lak iki mek tambahan. Terus marungunu iko gak onok wong catek gawel coro koyok pamong, Rt, pokok e pendapat e kunu gak onok catek gawel iki piye- iki piye temulyane seng ngokor iku wong teko Panglungan terus di ukur-diukur. Terus di ruwesek mbak ambek kelompok kepuh seng jare masjid pribadi lah mbuh lah onok ae sampek langgar iku gak digawe jum.atan mbak 4 minggu. Marungu tak lokno mbak terus tak omongi ngunu akhire njalok sepuro akhire surat-surat e waqof iku tak kekno tamir e masjid cek gak di arani gak enak terus.* (Pembangunan masjid ini tambahan kemudian saya dan keluarga bermusyawarah bagaimana kalau tanah yang di utaranya itu di waqofkan siapa tau nanti pembangunan masjid bisa menjadi lebih besar dan luas, setelah itu di ukur terus surat belom resmi saya kira sudah resmi ini Cuma sekedar tambahan. Setelah itu tidak ada orang yang ikut campur seperti perangkat desa, tapi pembangunan ini di rusuhi sama kelompok Kepuh tadi yang katanya masjid milik pribadi dan lain sebagainya sampai-sampai masjid ini tidak dipakek jum’atan sekitar 4 mingguan. Setelah itu saya tegus mencoba meluruskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudia mintak maaf dan surat-suratnya saya kasihkan ke ta'mir masjid biar tidak dituduh yang tidak-tidak).[17]

Dalam pelebaran luas lahan pembangunan masjid ini terdapat konflik juga antara kelompok Kepuh dengan sebagian masyarakat, kelompok Kepuh ini merasa tidak suka dengan adanya pelebaran pembangunan masjid. Kelompok kepuh ini memberikan informasi kepada masyarakat berupa informasi yang negative sehingga berdampak pada kerukunan masyarakat. Salah satu dampaknya adalah masjid tidak di gunakan untuk ibadah jum'atan selama 4 minggu. Sekarang konflik pembangunan masjid itu sudah mulai terselesaikan dengan menyerahkan persyaratan-persyaratan yang sah untuk mewaqofkan masjid tersebut kepada pihak pengelolah masjid. Selain terjadinya konflik Kelompok Kepuh dengan sebagian masyarakat dalam pembangunan masjid juga menyebabkan solidaritas masyarakat menjadi rendah selain itu religiusitas masyarakat semakin menurun.

Selain berdampak pada terjadinya konflik dalam pembangunan masjid juga berdampak pada dunia politik. Pada masa pemilihan kepala Dusun yang baru di Dusun Mendiro ini telah mengalami mengalami perseteruan. Pada masa jabatan kepala dusun yang lama yaitu di pegang oleh ketua dari kelompok Kepuh yaitu pak Wagisan merasa tidak suka dengan adanya calon

[17]Wawancara dengan Supiyah . Pada tanggal 03 Desember pukul 10.00 wib. Di teras rumah sambil menjemur kemiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala dusun yang kedua yaitu bapak Purwandi yang merupakan kakak dari ketua kelompok Eco Edventure. Untuk yang periode baru ini terdapat dua kandidat. Perseturuan ini terjadi ketika ada pemilihan kepala Dusun. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Suyono ketika bapak ini sedang mencari kemiri di hutan. Yakni :

> *Wingi mbak pas onok pemilihan kepala dusun wes rame mbak seng jenenge kelompok Kepuh gak seneng ambek calon seng jenenge bapak Purwandi. Jenenge wong gak seneng kelompok Kepuh iki ngomong nang wong-wong cedek e kunu ojok ndukung wong iki gak isok mimpin. Jenenge wong gak seneng onok ae seng dilakoni. Yo ngomong nang masyarakat ojok milih lah terus kurang cekatan lah. Tapi akhire yo bpk Purwandi iki seng dadi. Tapi ancene sebagian masyarakat kurang seneng ambek cara kepemimpinane kepala dusun seng anyar iki.*(kemarin pas ada pemilihan kepala Dusun kelompok kepuh ini berbicara kepada orang-orang untuk tidak mendukung orang ini, karena kurang memahami, tapi akhirnya bapak Purwandi ini menjadi kepala Dusun yang baru, tapi sebagian masyarakat tidak menyukai cara kepemimpinannya)[18]

Dampak polarisasi yang kedua ini berdampak dengan adanya konflik di bidang politik. Berawal dari adanya pemilihan kepala Dusun. Dimana terdapat dua kandidat yang pertama yaitu bapak Andi dan yang kedua ini adalah bapak Purwandi kakak dari ketua kelompok Eco Edventure. Pada waktu Pemiliahan ini terjadi konflik antar kelompok juga masyarakat, kelompok Kepuh ini tidak mendukung dengan beradanya bapak Purwandi sebagai calon kepala Dusun dan juga sebagai kepala Dusun yang sekarang,

[18] Wawancara dengan Suyono. Pada tanggal 12 Desember 2015 pukul 10.15 wib. Di hutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok Kepuh ini mencelah kepala Dusun yang sekarang dengan perkataan yang tidak baik. Untuk dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah kepemimpinan yang sekarang sebagian masyarakat yang tidak suka dengan kepemimpinan yang sekarang di pegang oleh Bapak Purwandi, masyarakat mengatakan bahwa kepemimpinan yang sekarang ini kurang peka terhadap keadaan masyarakat dan juga kurang mengetahui kondisi masyarakat, bahkan untuk kondisi dusun yang semakin berkembang dibidang pariwisata dan juga ekonomi pun kuarng di pahami oleh ketua dusun yang sekarang.

Yang terakhir berdampak pada perebutan wisatawan. Dimana dua kelompok yang saling berlawanan ini saling berebutan para pengunjung seperti yang telah dikatakan oleh bapak Hari yaitu :

> *Tasiko mbak onok pengunjung yo kate ng Cuban kono di tututi karo anggota e kelompok kepuh, karepe coro dayo seng kate ng wisata ngunu di enggokno nang awak e nang kepuh kunu. Nek tamune kepuh arek-arek gak gelem nemoni wong tasiko onok wong kemah njalok nang kono nang alas terus marungunu di kongkon laporan nang kelompok kepuh. Tapi nek onok wong kate nang coban di enggokno nang kepuh di omongi ngene ngunu. Di omongi gak enak-enak.*(kemarin ada pengunjung yang kan ke wisata coban kemudian salah satu dari kelompok kepuh menghentikannya, keinginan kelompok kepuh itu siapa saja yang mau ke wisata coban harus ke tempat wisatanya dulu, kemaren ada yang mau mengadakan kemah di alas itu harus minta izin dulu ke kelompok kepuh, dan siap saja yang ingin k eke coban selalu di berhentikan dan di kasih omongan yang negatif)[19]

[19] Wawancara dengan Hari. Pada tanggal 06 Desember 2015 pukul 08.50 wib. Di tempat Wisata Cuban Selo Lapis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perebutan wisatawan ini juga merupakan dampak dari adanya polarisasi. Diaman kelompok Kepuh ini selalu menghalangi para wisatawan yang akan ke wisata Cuban Selo Lapis yang dimiliki oleh kelompok Eco Adventure. Untuk factor pendorong dan penarik para wisatawan untuk mengunjungi tempat atau daerah yang yang di inginkannya adalah ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjenuhkan atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari, keinginan untuk menikmati kegembiraan dan keinginan untuk melihat sesuatu yang baru ini merupakan salah satu factor pendorong para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata yang diinginkannya.[20] Tapi perebutan wisatawan ini terjadi karena kecemburuan sosial dari salah satu kelompok yang merasa telah tersaingi dan terkalahkan. Selain berdampak bagi masyarakat sekitar polarisasi ini juga berdampak pada desa. Untuk dampak positif bagi desa yaitu roda ekonomi semakin meningkat selain itu kemajuan desa juga semakin maju karena adanya objek wisata. Untuk dampak negatinynya adalah kurangnya komunikasi antara perangkat-perangkat desa karena semua yang dilakukan oleh setiap Dusun yang bersangkutan dengan berkembangnya objek wisata tidak semua di ketahui oleh prangkat desa termasuk kepala desa itu sendiri.

Dengan adanya polarisasi yang telah berdampak pada adanya konflik ini masyarakat juga mempunyai harapan untuk lebih baik ke depannya baik

[20] I Gde Pitana, Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2005)hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pariwisata, solidaritasnya, dan juga komunikasinya. Seperti yang telah di ungkapkan oleh inu Anik yaitu:

> …*Gawe wisata Cuban iku embuh lah mbok yo rukun-rukuno ngunu nek onok tamu kemah ta opo kunu yo di urusi bareng-bareng,di gekno panggon dewe ndek konota ndek ndi kunu sekirane akur, yo rukun-rukuno nek onok arek nanggawean gawe dalane nang wisata.*(membuat tempat wisata ya sebaiknya dilakukan bersama-sama dengan rukun ketika ada tamu kemah, atau apa saja seharusnya dilakukan dengan bersama-sama, saling membantu dan guyub rukun).[21]

Harapan masyarakat semua kegiatan pariwisata yang dikelola baik dari kelompok Kepuh maupun dari kelompok Eco Adventure tidak ada lagi konflik antar kelompok. Wisata yang telah di kelola lebih baik lagi apabila dikelola bersama demi kesejahteraan masyarakat. Sehingga berdampak positif baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.

C. Analisis Data

1. Hasil Temuan

Berawal dari hutan yang gundul dan dari situlah ada sebagian masyarakat dan juga kelompok perintis yang telah mengembalikan hutan yang gundul menjadi hutan lindung, kelompok ini mempunyai peran dan juga kekuasaan atas apa yang telah dilakukan untuk masyarakat, kelompok ini dinamakan dengan kelompok Kepuh (kelompok pelindung hutan dan juga mata air) kelompok ini juga mempunyai banyak apresiasi selain itu kelompok

[21] Wawancara dengan Anik. Pada tanggal 12 Desember 2015 pukul 08.00 wib. Di teras rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini juga mengelola berbagai tempat wisata mulai dari adanya arum jeram, tracking, adopsi tumbuhan, perkemahan, dan wisata mata air. Karena kelompok ini mempunyai peran dan juga kekuasaan jadi segala sesuatu yang berhubungan dengan desa maupun dusun seperti adanya rapat tentang kepengurusan desa maupun dusun hanya kelompok Kepuh saja yang di undang masyarakat tidak mengetahui rapat. Dari sini muncul kelompok baru yang saling berlawanan bisa dikatakan adanya polarisasi. Karena adanya kecemburuan sosial ini terbentuklah kelompok baru yang namanya kelompok Eco Adventure kelompok ini juga mempunyai objek wisata sendiri , objek wisata yang dikelola ini sebagian sama dengan wisata yang di kelolah oleh kelompok Kepuh yaitu adanya wisata perkemahan, Cuban selo lapis, out bond, dengan adanya wisata yang sama ini membuat persaingan menjadi semangkin meningkat.

Dari adanya kegiatan wisata yang telah dikelolah oleh kelompok Kepuh maupun kelompok Eco Adventure ini sama-sama mempunyai dampak positif bagi masyarakat yaitu bisa menambah nilai ekonomi masyarakat dan juga kesejahteraan masyarakt Mendiro. Disisi lain ada juga dampak negatif dari adanya polarisasi tadi salah satunya adalah tingkat solidaritas masyarakat menjadi rendah, serta kurangnya komunikasi dengan masyarakat satu dengan yang lainnya. Selain itu menimbulkan konflik antara satu kelompok dengan kelompok, kelompok dengan masyarakat yang juga merupakan dampak dari adanya polarisasi. Dampak dari polarisasi ini juga merambah pada terjadinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konflik di bidang politik dan juga pada perebutan wisatawan antara kelompok dengan kelompok dengan adanya konflik tersebut membuat masyarakat merasa tidak nyaman dan resah. Harapan masyarakat selalu hidup rukun dengan solidaritas yang kuat untuk membangunkesejahteraan masyarakat bersama baik dalam pembangunan pariwisata maupun pembangunan masjid karena semua itu nantinya untuk kesejahteraan masyarakat.

2. Polarisasi Penduduk Lokal dalam kajian Teori Konflik Rafl Dahrendorf

Tahap selanjutnya yang dilakukan ialah analisis dari hasil penelitian melalui wawancara, berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari indept interview peneliti memperoleh beberapa temuan seperti yang di sebutkan pemaparan hasil penelitian diatas dengan direlevansikan dengan teori konflik Ralf Dahrendraf yakni sebagai berikut:

Pada bagian ini adalah cara pandang teori konflik Rafl Dahrendraf dalam adanya polarisasi. Telah kita ketahui sebelumnya teori konflik memandan bahwa teori ini Masyarakat senantiasa dalam proses perubahan yang ditandai pertentangan yang terus menerus di antara unsur-unsur. Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai andil dalam terjadinya disintegrasi dan perubahan sosial. Masyarakat selalu berada dalam keadaan konflik menuju proses perubahan. Teori konflik memandang masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disatukan oleh ketidakbebasan yang dipaksakan. Dengan demikian, posisi tertentu di dalam masyarakat mendelegasikan kekuasaan dan otoritas terhadap posisi yang lain. Adanya factor penyebab terjadinya polarisasi penduduk lokal ini adalah kekuasaan dan otoritas terhadap posisi yang telah di kuasai oleh Kelompok Kepuh. Pertama dengan kekuasaan dan otoritas yang telah dimiliki oleh kelompok Kepuh Sumber struktur konflik harus dicari dalam tatanan peran sosial yang berpotensi untuk mendominasi atau ditundukkan. Menurut Dahrendorf, tugas pertama analisis konflik adalah mengidentifikasi berbagai peran otoritas di dalam masyarakat. Karena memusatkan perhatian kepada struktur berskala luas seperti peran otoritas itu.

Mereka yang menduduki posisi otoritas diharapkan mengendalikan bawahan. Artinya, mereka berkuasa karena harapan dari orang yang berada disekitar mereka, bukan karena ciri-cri psikologis mereka sendiri. Otoritas bukanlah fenomena sosial yang umum, mereka tunduk pada kontrol dan mereka yang dibebaskan dari kontrol ditentukan di dalam masyarakat. Saat kekuasaan merupakan tekanan (coersive) satu sama lain, kekuasaan dalam hubungan kelompok-kelompok terkoordinasi ini memeliharanya menjadi legitimate dan oleh sebab itu dapat dilihat sebagai hubungan “authority”, dimana beberapa posisi mempunyai hak normatif untuk menentukan atau memperlakukan yang lain.

Perbedaan antara otoritas dan kekuasaan, kekuasaan cenderung menaruh kepercayaan pada kekuatan, sedangkan otoritas adalah kekuasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilegitimasi kekuasaan yang telah mendapat pengakuan umum. Butiran yang penting sekali ialah bahwa suatu asosiasi yang harus dikoordinasi adalah setiap organisasi di mana otoritas itu ada (yang secara praktis harus melibatkan semua organisasi) dan keberadaan otoritas itu sendiri menciptakan kondisi-kondisi untuk konflik.

Dahrendorf mengatakan hal itu bersifat memisahkan. Alasan untuk itu adalah bahwa hal itu menimbulkan kepentingan-kepentingan yang bertentangan dan peran yang diharapkan. Kekuasaan dan otoritas merupakan sumber-sumber yang menakutkan dan mereka yang memegangnya memiliki kepentingan untuk mempertahankan status quo. Dia mengatakan hal itu merupakan kepentingan objektif, yang terbentuk di dalam peran-peran itu sendiri, bersamaan dengan kepentingan atau fungsi dari semua peran dalam mempertahankan organisasi itu sebagai keseluruhan. Dunia sosial karenanya distruktur ke dalam kelompok-kelompok yang secara potensial mengandung konflik, apa yang Dahrendraf sebut sebagai quasi group.

Kelompok Kepuh adalah kelompok perintis dimana kelompok ini mempunyai struktur organisasi yang jelas, dengan kekuasaan dan otoritas yang telah dimiliki oleh kelompok Kepuh ini telah mengendalikan bawahan, dengan otoritas yang telah dimiliki segala kepentingan seperti adanya pertemuan yang membahas tentang kepentingan Dusun maupun Desa yang ikut serta dalam kepentingan itu hanya kelompok Kepuh, dengan otoritas dan juga kekuasaan kelompok kebuh juga telah mengendalikan bawahan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semaunya seperti yang telah dipaparkan dari hasil penelitian berhubungan dengan pariwisata yang telah dikelolah, dalam memajukan pariwisata ke tingkat Nasional kelompok yang berkuasa selalu mengedepankan dirinya sendiri tidak mementingkan akan anggotanya dan juga masyarakat. Akhirnya munculah kelompok baru kelompok ini muncul karena kelompok kepuh atau kelompok kepentingan adalah kelompok yang menyebabkan timbulnya konflik. seperti yang telah di nyatakan dalam teori konflik bahwa kelompok semu (quasi group) dan kelompok kepentingan (interes group). Kelompok semu merupakan kumpulan dari para pemegang kekuasaan atau jabatan atau kepentingan yang sama yang terbentuk karena munculnya kelompok kepentingan. Sedangkan kelompok semu sendiri di sini adalah sebagian masyarakat yang ikut andil dalam mereboisasikan hutan yang gundul menjadi hutan lindung yang mempunyai tujuan untuk menghijaukan kembali hutan yang gundul supaya kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Sedangkan kelompok kepentingan ini terbentuk dari kelompok semu yang lebih luas. Kelompok kepentingan ini mempunyai struktur, organisasi, program, tujuan serta anggota yang jelas. Kelompok kepentingan inilah yang menjadi sumber nyata timbulnya konflik dalam masyarakat. Kelompok kepentingan ini adalah terbentuknya kelompok Kepuh yang mempunyai struktur organisasi, program dan juga tujuan yang jelas seperti data diatas. Kelompok Kepuh ini adalah Kelompok kepentingan yang merupakan kelompok yang menyebabkan timbulnya konflik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok Eco adventure ini terbentuk dari adanya kelompok Kepuh dimana kelompok Kepuh ini merupakan kelompok kepentingan penyebab terjadinya konflik yang mempunyai struktur organisasi yang jelas dan kelompok kepuh ini memang merupakan sumber dari adanya konflik yang terjadi antara kelompok kepuh dengan masyarakat. Seperti yang terjadi di dusun Mendiro terjadi konflik antara kelompok Kepuh dengan sebagian masyarakat dalam pembangunan masjid, konflik di bidang politik dan juga konflik pada perebutan wisatawan. Kelompok yang berkuasa (Kelompok kepuh) berusaha mempertahankan status quo sedangkan kelompok yang di kuasai berusaha untuk mengadakan perubahan. Seperti dalam penyajian data diatas dalam hal pembangunan pariwisata kelompok Kepuh ini tetap mempertahankan apa yang telah di kelolah untuk menuju tingkat yang lebih tinggi sedangkan untuk kelompok Eco Adventure ini berusaha menuju pada perubahan dengan membuka wisata baru yaitu Cuban selo lapis. Apabila kelompok konflik muncul dan kelompok itu melakukan tindakan yang menyebabkan perubahan dalam struktur sosial. Sama halnya dengan polarisasi yang terjadi mengakibatkan perubahan baik dalam segi ekonomi maupun sosial. Perubahan yang terjadi ini berdampak positif dan juga negatif salah satu dampak positif bagi masyarakat adalah dengan adanya polarisai dan terbentuknya wisata yang baru membuat perekonomian masyarakat semakin meningkat untuk dampak yang negative dari segi solidaritas, kerukunan semakin rendah selain itu terjadi miss komunikasi dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id